

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu wabah atau penyakit potensial dan sangat endemis yang masih sering muncul di wilayah Indonesia, dimana sampai sekarang penyakit ini menjadi masalah utama bagi kesehatan masyarakat di wilayah tropis dan subtropis termasuk di Indonesia. Demam Berdarah Dengue disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes sp* dan *aedes albopictus* (Rahmadi, 2017, h.12).

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus dengan 705 kematian, pada tahun 2022 terdapat 143.266 kasus dengan 1.237 kematian, pada tahun 2023 terdapat 114.720 kasus dengan 894 kematian (Kementrian Kesehatan RI, 2023, h. 212).

Kasus DBD di NTT pada tahun 2019 terdapat 4.831 kasus, tahun 2020 terdapat 6.178 kasus, tahun 2021 terdapat 2.807 kasus, tahun 2022 terdapat 3.272 kasus (Dinkes Provinsi NTT, 2022, h. 105).

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia terus meningkat karena adanya nyamuk *Aedes sp* yang menularkan penyakit ini. Peningkatan ini dipengaruhi oleh jumlah jentik nyamuk *Aedes sp* yang keberadaannya tergantung pada lingkungan hidupnya. Selain itu, terdapat faktor lain yang juga berkontribusi pada peningkatan kasus DBD yaitu kepadatan penduduk yang terus meningkat, perkembangan transportasi

udara, laut, darat, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta perubahan iklim juga ikut berperan dalam peningkatan kasus DBD (Sari dan Martha, 2023, h.2).

Banyaknya kasus DBD di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) disebabkan karena beberapa faktor, seperti iklim yang tidak stabil, cuaca yang tidak menentu, curah hujan tinggi saat musim hujan yang dapat menciptakan tempat berkembang biak yang ideal bagi nyamuk *Aedes sp* pembawa penyakit DBD, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sehingga nyamuk dapat bertambah dengan cepat (Dinkes Provinsi NTT, 2022, h.104-105).

Pelabuhan merupakan salah satu tempat dimana terjadi aktivitas pertemuan atau berkumpulnya orang, barang, tempat keluar masuknya kapal, serta alat angkut lainnya. Oleh karena itu, pelabuhan juga sebagai pintu gerbang penyebaran penyakit, salah satu aspek penularan penyakit di pelabuhan adalah melalui serangga dan binatang pembawa penyakit (vektor) khususnya nyamuk *Aedes sp*, baik yang terbawa dari angkutan maupun yang sudah ada di pelabuhan (Handayani et al, 2016, h. 160).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 431 Tahun 2007, ada dua area penting di sekitar pelabuhan/bandara/pos lintas yang diatur untuk mencegah penyebaran penyakit yaitu Wilayah Perimeter adalah area utama pelabuhan itu sendiri, sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa area ini tidak boleh terdapat nyamuk *Aedes sp* baik larva maupun nyamuk dewasa. Tujuannya adalah untuk memastikan

lingkungan pelabuhan bersih dan nyamuk pembawa penyakit. Sedangkan Wilayah Buffer adalah area penyangga di luar wilayah pelabuhan dengan jarak sejauh 400 meter dari batas pelabuhan. Untuk area ini, jumlah rumah yang ditemukan adanya nyamuk *Aedes sp*, harus kurang dari 1%. Sementara itu, secara umum populasi nyamuk diseluruh lingkungan pelabuhan harus serendah mungkin (Kepmenkes RI, 2007, h. 3&29).

Salah satu program penting dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah melalui 3M Plus, yaitu Menguras tempat-tempat penampungan air, Menutup rapat tempat penampungan air, Mendaur ulang atau membuang barang bekas yang dapat menampung air, Memantau atau memeriksa secara rutin mengenai keberadaan jentik di lingkungan sekitar, serta Menjaga kebersihan lingkungan agar nyamuk tidak dapat berkembang biak (Susilowati & Cahyati, 2021, h. 245).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Pelabuhan Laut Tenau Kupang, bahwa pada tahun 2024 lalu di daerah Buffer terdapat 1 kasus DBD dengan jarak 200m dari daerah perimeter.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ SURVEI KEPADATAN JENTIK *Aedes sp* PADA DAERAH PERIMETER DAN BUFFER DI PELABUHAN LAUT TENAU KUPANG”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kepadatan jentik *Aedes sp* pada Daerah Perimeter dan Buffer di Pelabuhan Laut Tenau Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes sp* pada daerah Perimeter dan Buffer di Pelabuhan Laut Tenau Kupang

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *House Index (HI)* pada Daerah Perimeter dan Buffer Pelabuhan Laut Tenau Kupang

b. Untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *Container Index (CI)* pada Daerah Perimeter dan Buffer Pelabuhan Laut Tenau Kupang

c. Untuk mengetahui kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *Bretau Index (BI)* pada Daerah Perimeter dan Buffer Pelabuhan Laut Tenau Kupang

d. Untuk mengetahui jenis Tempat Penampunan Air (TPA) dan bukan Tempat Penampunan Air Non-TPA pada Daerah Perimeter dan Buffer Pelabuhan Laut Tenau Kupang

e. Membuat peta sebaran vektor DBD di Daerah Perimeter dan Buffer Pelabuhan Laut Tenau Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah atau memperluas wawasan dan pengetahuan tentang tingkat kepadatan jentik *Aedes sp* di Daerah Perimeter dan Buffer

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan untuk menambah kepustakaan dan sebagai informasi untuk mahasiswa yang mengambil penelitian tingkat kepadatan jentik *Aedes sp*

3. Bagi kantor BKK pelabuhan tenau

Sebagai informasi untuk menambah pengetahuan petugas dalam melakukan pengendalian penyakit, dalam hal ini vektor yaitu Nyamuk *Aedes sp*

4. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi dan menambah pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar mencegah terjadinya penyakit khususnya DBD yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes sp*

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Materi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah materi yang berkaitan dengan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit

2. Lingkup Sasaran

Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di daerah Perimeter dan Buffer Pelabuhan Tenau Kupang

3. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Pelabuhan Laut Tenau Kupang yakni daerah Perimeter dan Buffer

4. Lingkup Waktu

Lingkup waktu dalam penelitian hingga Tugas akhir ini dilakukan bulan Februari-Juni 2025